

Manajemen Strategi dalam Membudayakan Literasi bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup

***Taliasari Rahmawati¹, Murni Yanto², Sumarto³**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

Corresponding author: *taliasari@iaincurup.ac.id

Abstract

The Islamic Library and Information Science Study Program is a study program that focuses on developing information literacy and management. However, these efforts are often hindered by low reading interest and students' tendency to access information instantly without engaging with academic sources. On the other hand, lecturers have taken individual initiatives to promote literacy activities. This study employs a qualitative approach with a case study method, involving the head of the department, lecturers, and students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that literacy development strategies follow the Wheelen and Hunger model, formulated through the institution's VMTS (Vision, Mission, Targets, and Strategy), although not formally documented. Implementation is participatory through self-initiated activities and informal evaluation, but faces challenges such as the absence of written strategies, weak policy support, and lack of systematic evaluation. The strategy is carried out in three stages: habituation (15-minute reading and storytelling), development (analysis, reviews, exploration of academic sources and information technology), and learning (scientific writing, discussions, and research). This strategic management has positively impacted literacy awareness, independent learning, and critical thinking skills.

Keywords: Strategy Management, Literacy, Islamic Library and Information Science

Abstrak

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam merupakan program studi yang berfokus pada pengembangan literasi dan pengelolaan informasi. Namun, upaya ini seringkali terhambat oleh rendahnya minat baca serta kecenderungan mahasiswa untuk mengakses informasi secara instan tanpa pendalaman sumber akademik. Di sisi lain, para dosen memiliki inisiatif masing-masing dalam mengembangkan kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan ketua prodi, dosen dan mahasiswa sebagai subjek, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudayaan literasi menggunakan strategi Wheelen dan Hunger yang disusun melalui VMTS, meskipun belum terdokumentasi secara formal. Implementasi bersifat partisipatif melalui kegiatan swadaya dan evaluasi informal, namun menghadapi kendala berupa ketiadaan strategi tertulis, lemahnya kebijakan, dan belum adanya evaluasi sistematis. Strategi dilaksanakan dalam tiga tahap: pembiasaan (membaca dan bercerita 15 menit), pengembangan (analisis, resensi, eksplorasi sumber ilmiah dan teknologi informasi), serta pembelajaran (penulisan ilmiah, diskusi, dan penelitian). Penerapan manajemen strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran literasi, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Literasi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

A. Pendahuluan

Literasi sendiri bermakna berpengalaman dalam subjek tertentu, kata kunci, banyak membaca, memiliki pandangan rasional, modern dan terinformasikan dengan baik. Seseorang yang literate (melek huruf) tidak harus seseorang yang memiliki gelar sarjana, jenius atau pun ahli, tetapi mereka dapat mengetahui fakta yang terkait dan mampu memahami subjek tertentu dengan baik (Diana dkk., 2024). Dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam menggerakkan perubahan di lingkungan perguruan tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan mendorong budaya membaca (Lestari dkk., 2021).

Berdasarkan laporan PISA terbaru, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam aspek literasi dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 371 poin, jauh di bawah rata-rata OECD yang berada di kisaran 487 poin (Akmalia, 2023). Menurut data UNESCO, tingkat literasi Indonesia pada tahun 2022 sebesar 66,9%. Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 70% pada tahun 2024. Berdasarkan survei Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca anak Indonesia pada tahun 2022 sebesar 46,8%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Malaysia (58,8%), Singapura (66,8%), dan Thailand (72,6%) (Andriana dkk., 2023).

Sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan literasi dan pengelolaan informasi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam idealnya dapat berfungsi sebagai penggerak dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan dosen dan mahasiswa. Namun demikian, berbagai hambatan sering menghalangi upaya ini. Ini termasuk minat yang rendah dalam membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan yang tepat, kekurangan fasilitas pendukung, dan terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk aktivitas akademik lain yang dianggap lebih penting (Bangsawan, 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki tingkat literasi yang relatif rendah. Mahasiswa lebih sering mengakses informasi secara instan melalui media digital, tetapi mereka jarang mempelajari sumber akademik secara menyeluruh. Fenomena ini diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Marleni selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, yang menjelaskan bahwa saat ini belum terdapat program literasi yang terintegrasi secara menyeluruh di tingkat program studi. Namun, setiap dosen memiliki inisiatif masing-masing dalam menerapkan kegiatan literasi.

Untuk meningkatkan literasi membaca di lingkungan akademik, manajemen strategi sangat penting. Manajemen bersumber dari kata "to manage" yang bermakna tindakan mengatur, mengurus, atau mengendalikan. Secara substantif, pengertian manajemen mencakup banyak tindakan yang terlibat dalam pengelolaan. Para ahli terminologi belum mencapai konsensus mengenai kata manajemen yang diterima secara universal. Kata "manajemen" diberikan beberapa interpretasi oleh para profesional berlandaskan bidang studi spesifik yang dianalisis (Murniyanto, 2024). Manajemen strategi dijelaskan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai serangkaian pilihan dan fase manajerial yang terkait dengan kinerja jangka panjang perusahaan. Fase-fase ini melibatkan pembuatan atau perencanaan strategi, pelaksanaan atau implementasinya, dan penilaianya (Wheelen dkk., 2005). Mereka menekankan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang tepat dan melaksanakannya secara efektif; proses ini termasuk pemantauan lingkungan, pembuatan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi yang merupakan semua aspek manajemen strategis yang berdampak pada kinerja organisasi jangka panjang (Priatin & Humairoh, 2023).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa manajemen strategi memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi di berbagai lembaga pendidikan. Rondiyah (2024) menemukan bahwa manajemen strategi perpustakaan daerah dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi program secara berkala, yang berdampak positif pada peningkatan literasi masyarakat. Supriani (2024) menegaskan pentingnya manajemen strategi yang mencakup pelatihan guru, penyesuaian kurikulum, dan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Sementara itu, Razali (2020) menggambarkan bagaimana manajemen literasi di dayah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dalam membentuk budaya membaca santri. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan strategis yang sistematis dan partisipatif mampu mendorong peningkatan literasi, namun umumnya difokuskan pada konteks pendidikan dasar, menengah, atau masyarakat umum, bukan pada konteks pendidikan tinggi khususnya program studi yang memang fokus pada pengembangan informasi dan literasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Dengan manajemen strategi literasi yang baik, institusi pendidikan tinggi tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi budaya membaca saat ini, mengeksplorasi strategi yang telah atau dapat diterapkan, serta menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks, pendekatan, dan kerangka analisis yang belum banyak dikaji dalam studi sebelumnya, serta memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi literasi yang terintegrasi dan berkelanjutan di pendidikan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen strategi yang diterapkan dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai faktor yang berkontribusi dalam penerapan strategi literasi, termasuk kebijakan, program akademik, dan keterlibatan dosen serta mahasiswa dalam membangun budaya literasi (Agsiya, 2023). Subjek penelitian terdiri dari ketua program studi, dosen, dan mahasiswa, yang dipilih secara purposif berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan literasi yang berlangsung di program studi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif mengenai strategi yang diterapkan serta efektivitasnya dalam membangun budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

C. Pembahasan

Manajemen Strategi yang diterapkan di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat diketahui bahwa proses manajemen literasi telah dijalankan secara bertahap dan merujuk pada kerangka

manajemen strategi yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger. Model ini mencakup empat tahapan utama, yakni *Environmental Scanning, Strategy Formulation, Strategy Implementation, serta Strategy Evaluation and Control*.

1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Environmental scanning atau pemindaian lingkungan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen strategi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi (Budiman dkk., 2023). Secara internal, kekuatan utama terletak pada sumber daya dosen yang memiliki literasi akademik tinggi, terbiasa menulis karya ilmiah, dan aktif mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Namun demikian, kelemahan internal mencakup belum adanya strategi tertulis yang mengatur arah pengembangan literasi, sehingga inisiatif masih bersifat individu dan belum sistematis. Sementara itu, literasi mahasiswa masih rendah, mereka cenderung belajar secara reaktif dan belum memiliki kesadaran mandiri untuk membaca dan menulis ilmiah. Perbedaan tingkat literasi antara dosen dan mahasiswa ini menjadi tantangan tersendiri. Dari sisi eksternal, tuntutan dunia kerja terhadap penguasaan literasi digital mendorong perlunya integrasi literasi informasi dalam pendidikan tinggi. Namun pemetaan kebutuhan literasi masih dilakukan secara informal tanpa sistem evaluasi yang terstruktur.

2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Proses perumusan strategi mencakup kegiatan menentukan misi organisasi, menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan (Yani, 2022). Di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, strategi pembudayaan literasi telah dirumuskan meskipun belum dituangkan dalam dokumen resmi. Strategi ini selaras dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Prodi, serta telah dijalankan secara substansial dalam kegiatan akademik. Literasi dipahami secara luas, mencakup kemampuan membaca, menulis, mengevaluasi, dan mengakses informasi, terutama dalam konteks digital. Strategi ini telah diintegrasikan dalam pembelajaran melalui RPS yang mencakup tugas membaca jurnal, menulis makalah, presentasi, serta keterlibatan mahasiswa dalam penelitian, penulisan buku, dan pelatihan literasi digital. Meskipun pelaksanaan belum menyeluruh dan masih menghadapi tantangan dalam dokumentasi kebijakan, kesadaran kolektif di kalangan dosen menunjukkan arah strategis yang jelas.

3. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi Strategi atau *Strategy Implementation* merupakan proses mewujudkan rencana dan kebijakan manajemen melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur dikenal sebagai implementasi strategi (Warlizasusi, 2018). Implementasi strategi dilakukan secara aktif melalui kegiatan akademik dan non-akademik. Di antaranya Gerakan Membaca 15 Menit, integrasi literasi dalam tugas kuliah, diskusi artikel ilmiah, storytelling, dan kunjungan lapangan. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) juga berperan melalui program taman baca bersama masyarakat. Literasi dijadikan bagian inti dari capaian pembelajaran, dengan dosen mendorong mahasiswa menghasilkan output tulisan yang dapat dipublikasikan. Meski belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis atau alokasi anggaran resmi, kegiatan berjalan efektif berkat inisiatif dosen dan mahasiswa. Koordinasi dilakukan secara informal, namun tetap terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya literasi mulai tumbuh, meskipun partisipasi mahasiswa masih bervariasi. Secara keseluruhan, strategi berjalan partisipatif dan konsisten, menjadi bukti bahwa pembudayaan literasi

dapat berlangsung secara efektif melalui kolaborasi dan komitmen bersama, meskipun tanpa dukungan administratif formal.

4. Evaluasi dan Pengendalian Strategi (*Strategy Evaluation and Control*)

Evaluasi dan pengendalian strategi adalah proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk menilai dan mengukur efektivitas implementasi strategi yang telah direncanakan. Strategi ini merupakan tahapan penting dalam manajemen strategi yang berfungsi untuk menilai efektivitas implementasi strategi dan memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai secara optimal (Agusnawati dkk., 2024). Evaluasi dan pengendalian strategi literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) dilakukan secara aktif namun belum terdokumentasi secara formal. Evaluasi ini bersifat kualitatif, reflektif, dan partisipatif, melalui forum informal seperti rapat dosen, diskusi kelas, dan umpan balik langsung dari mahasiswa. Dosen menilai efektivitas strategi berdasarkan capaian tugas, kualitas tulisan, dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi. Penyesuaian metode pembelajaran dilakukan jika ditemukan hambatan dalam proses literasi. Mahasiswa juga terlibat dalam evaluasi melalui diskusi akhir kegiatan dan laporan aktivitas, yang menjadi dasar perbaikan strategi di semester berikutnya. Hasil evaluasi ini turut digunakan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Meskipun belum menggunakan instrumen kuantitatif, proses ini telah memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam pembelajaran berbasis literasi.

Strategi Pembudayaan Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membentuk kecakapan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya pembudayaan literasi telah diinformalkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahapan ini dirancang untuk membangun budaya literasi secara bertahap dan berkelanjutan.

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik (Wiedarti dkk., 2018). Tahap pembiasaan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam bertujuan menumbuhkan minat baca dan menulis secara ringan, konsisten, dan menyenangkan tanpa tekanan penilaian formal. Kegiatan utamanya adalah 15 Menit Membaca sebelum kuliah, di mana mahasiswa membaca dan menceritakan kembali isi bacaan ilmiah secara lisan. Dosen juga menerapkan variasi seperti membaca artikel populer, menulis ringkasan ide pokok, storytelling, serta tugas pencarian informasi mandiri. Aktivitas ini membentuk rutinitas akademik positif, meningkatkan kosakata, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa merasakan manfaat berupa meningkatnya minat baca dan kenyamanan dalam membaca di luar tugas formal. Observasi menunjukkan lingkungan kelas yang inklusif turut mendukung keberhasilan tahap pembiasaan ini.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dalam strategi literasi baca tulis bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah. Pada tahap ini, literasi tidak lagi hanya menjadi rutinitas pembuka atau kegiatan ringan, tetapi telah menjadi bagian yang melekat dalam penugasan akademik, diskusi kelas, dan pembentukan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Budi dkk., 2024). Tahap pengembangan literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

mengintegrasikan kegiatan baca-tulis secara sistematis ke dalam proses pembelajaran. Literasi tidak lagi sebatas pembuka perkuliahan, melainkan melekat pada penugasan akademik, diskusi kelas, dan pembentukan keterampilan berpikir kritis. Dosen menugasi mahasiswa membaca artikel ilmiah, menyusun ringkasan atau resensi, serta menulis karya ilmiah berbasis sumber tepercaya (jurnal, e-book, repository). Observasi menunjukkan literasi telah menjadi bagian inti kurikulum: tugas analisis, presentasi, diskusi berbasis bacaan, hingga kunjungan literasi lapangan masuk penilaian resmi. Hasilnya, mahasiswa lebih siap membaca secara mandiri, menulis secara akademik, dan memanfaatkan teknologi untuk riset, sementara dosen menjadikan literasi landasan capaian pembelajaran di setiap mata kuliah.

3. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan fase strategis dalam pembudayaan literasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan secara mendalam, mengaitkan isi teks dengan pengalaman maupun konteks akademik, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan (Wiedarti dkk., 2018). Tahap pembelajaran di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam mengintegrasikan literasi secara sistematis ke dalam kurikulum untuk memperdalam pemahaman teks, menghubungkannya dengan pengalaman akademik, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan komunikasi argumentatif. Literasi menjadi komponen inti penugasan: mahasiswa menganalisis bacaan ilmiah, menulis esai dan artikel, menyusun resensi, serta mempresentasikan gagasan berbasis data. Aktivitas luar kelas seperti kunjungan perpustakaan, studi lapangan ke institusi informasi, dan workshop penulisan yang menjadikan mahasiswa dapat kritis melalui penelitian dan laporan ilmiah. Hasilnya, literasi berfungsi sebagai proses intelektual yang menegaskan karakter akademik, meningkatkan daya analisis, dan mempersiapkan lulusan menghadapi tuntutan keilmuan serta profesi.

Dampak dari Penerapan Manajemen Strategi Literasi Bagi Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Manajemen strategi literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam berdampak nyata pada perilaku akademik dosen dan mahasiswa meskipun belum dilakukan evaluasi berbasis survei atau pengukuran statistik formal, namun indikasi perubahan ke arah yang positif sudah mulai tampak secara kasat mata. Ketua prodi menilai mahasiswa kini proaktif mencari sumber ilmiah di luar perpustakaan; dosen mencatat pola pikir lebih terorganisir, kemandirian belajar, serta kesiapan menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja. Pendekatan adaptif bagi generasi Z membuat mahasiswa beralih dari media sosial ke bacaan ilmiah; kebiasaan membaca rutin, storytelling, dan kunjungan literasi meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kualitas karya tulis. Program "15 Menit Membaca" terbukti melatih keberanahan berbicara dan pemahaman bacaan, sedangkan tugas lapangan menajamkan keterampilan riset dan pelaporan. Secara keseluruhan, strategi ini menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan, memperkaya metode pengajaran dosen, dan membentuk mahasiswa sebagai pembelajar kritis dan adaptif di era informasi.

D. Kesimpulan

Pembudayaan literasi baca tulis di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam telah berlangsung secara bertahap melalui pendekatan manajemen strategi Wheelen dan Hunger, meliputi scanning lingkungan, perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Kekuatan internal seperti literasi dosen dan integrasi literasi dalam pembelajaran menjadi modal utama, meskipun masih terdapat tantangan seperti belum adanya dokumen strategi formal, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya literasi mandiri mahasiswa. Strategi literasi dirancang secara partisipatif dengan integrasi dengan Visi,

Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Prodi dan pelibatan dosen-mahasiswa. Ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti gerakan membaca, cerita, penugasan literasi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan pelatihan digital. Meskipun berlangsung secara informal, evaluasi berlanjut melalui refleksi dosen dan tanggapan siswa. Tiga tahap utama membentuk proses implementasi strategi ini: pembiasaan (menumbuhkan minat baca melalui kegiatan ringan tanpa tekanan), pengembangan (menggabungkan literasi dengan teknologi dan pembelajaran berbasis bacaan), dan pembelajaran (literasi sebagai proses akademis strategis yang membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis). Lihatlah bagaimana perilaku siswa berubah: mereka menjadi lebih kritis, lebih mandiri, dan lebih aktif dalam mencari dan mengolah data.

Untuk memperkuat budaya literasi di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, disarankan agar segera disusun dokumen strategi literasi yang selaras dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) dan dilengkapi dengan SOP, anggaran, serta fasilitas pendukung seperti akses jurnal digital dan bahan bacaan. Evaluasi strategi perlu dilakukan secara sistematis dan terukur, sementara keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti penelitian, publikasi, dan pelatihan literasi digital harus terus ditingkatkan. Program pendampingan literasi bagi mahasiswa baru, integrasi metode storytelling dan resensi buku dalam mata kuliah, serta penggunaan panduan sumber digital dan AI yang bijak perlu disediakan. Kegiatan informal seperti klub baca dan diskusi juga penting untuk dihidupkan kembali, disertai evaluasi literasi sebagai bagian dari penilaian pembelajaran. Pemberdayaan dosen sebagai penggerak literasi perlu diperkuat, dan strategi literasi harus dikembangkan secara kreatif, kontekstual, serta adaptif. Dengan dukungan institusi dan kolaborasi aktif seluruh elemen prodi, ekosistem literasi yang berkualitas dan berkelanjutan dapat terbentuk untuk mencetak lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Agsiya, A. P. (2023). Strategies to Increase EDOO Application New Users as a Form of Promotion of Digital Library Services at SMAN 15 Bandung. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 41-48. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.5613>
- Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Muktamar, A. (2024). Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 87-105.
- Akmalia, N. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII di Kelurahan Belendung* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67076>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Rakhman, P. A. (2023). HUBUNGAN KURANG MINAT MEMBACA TERHADAP KESULITAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS VI SDN 04 KOTA SERANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2835-2842.
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *MASA DEPAN LITERASI: MINAT BACA DI ERA MEDIA SOSIAL*. Pustaka Adhikara Mediatama.
- Budi, I. S., Zahriyah, S., & Jailani, J. (2024). Tahapan Implementasi Gerakan Literasi dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa: Stages of Implementing the Literacy Movement in Strengthening Students' Critical Thinking Skills. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 43-54.
- Budiman, D., Riswanto, A., Hindarwati, E. N., Rinawati, R., Rahmana, A., Judijanto, L., Nora, L., Masruroh, M., Nurhaida, D., & Kusnawijaya, E. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI: Teori dan Implementasi dalam Dunia Bisnis dan Perusahaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Diana, M., Teguh, T., & Saputra, A. H. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Terbuka

- Terhadap Perilaku Pencarian Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.29240/tik.v8i1.8810>
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan merdeka belajar: Studi kasus program kampus mengajar di sekolah dasar swasta di jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438.
- Murniyanto, M. (2024). Manajemen Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Di Smp Negeri Muara Batang Empuh Mura. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 139–150. <https://doi.org/10.29240/tik.v8i1.9921>
- Priatin, D. O. E., & Humairoh, H. (2023). Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif. *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)*, 1(1), 17–25.
- Razali, R. (2020). Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 96–106.
- Rondiyah, S. N. (2024). *Manajemen Strategi Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat di Kabupaten Kendal Tahun 2024* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65702/>
- Supriani, Y. (2024). Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1032–1043.
- Warlizasusi, J. (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155–180.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., & Wicks, D. (2005). *Concepts in Strategic Management*. Pearson Prentice Hall. <https://secure.nodebox.net/eaguesdhny/09-jermey-walsh/concepts-in-strategic-management-9789332548954.pdf>
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/8612/>
- Yani, A. (2022). Manajemen strategi transformasi IAIN menjadi UIN mataram. *Jurnal Mumtaz*, 2(1), 30–49.